

EFEKTIFITAS BIMBINGAN BELAJAR OLEH GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI HARJOWINANGUN KABUPATEN BLORA

Rustanti Setianingtyas¹⁾, Fajar Cahyadi²⁾, Henry Januar Saputra³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil tes numerasi siswa kelas rendah, yang disebabkan dampak masa *pandemic covid-19* dan masa *pra pandemic covid-19* dan berpengaruh disektor dunia pendidikan. Sehingga siswa kurang memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama kesulitan siswa dalam numerasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas bimbingan belajar oleh guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora. pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dalam bentuk *One-Group Pre test-Post test Desain*. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil angket memperoleh presentasi 1,26% hasil angket kelas II dari 25 pertanyaan dengan responden berjumlah 12 siswa sedangkan hasil angket kelas III memperoleh presentasi 77% dari 25 pertanyaan dengan respon sejumlah 8 siswa. Selain itu hasil uji t test memperoleh perhitungan dengan uji *Wilcoxon* pada kelas II Asym sig 2 failed $0,005 < 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan data dari kelas III menggunakan uji *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai sig $0,007 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan dari dua data sampel penelitian yaitu data kelas II dan data kelas III terdapat retaan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berbeda, sehingga dapat disimpulkan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan efektif

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Kemampuan Numerasi

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Setianingtyas, R., Cahyadi, F., Saputra, H.J. (2023). Efektifitas Bimbingan Belajar oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora. *IJES*, 3(2), 189-201

Coressponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ¹ rustantisetyaningtyas@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin maju dalam suatu konteks perkembangan dunia global dengan menempatkan informasi-informasi yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Pada hal ini Kemendikbud (2016) memaknai literasi numerasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang cerdas. Hal tersebut sejalan dengan program dari Kemendikbud yaitu Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar memiliki kemampuan membaca tetapi juga kemampuan untuk menghitung yang difungsikan untuk menyiapkan generasi yang literat dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menjadi tujuan akhir dari literasi numerasi sekolah. Akan tetapi masa pandemic covid-19 dan masa pra pandemic covid-19 (peralihan) berpengaruh terhadap sektor dunia pendidikan yang mengakibatkan peserta didik mengalami learning loss (ketertinggalan pembelajaran). Sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami mata pelajaran yang disampaikan guru selama disekolah dan ketidapahaman siswa terutama pada materi menghitung (numerasi).

Numerasi diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di kehidupan sehari-hari. Selain itu numerasi adalah kemampuan mengelola bilangan dan data serta mengevaluasi pernyataan yang melibatkan permasalahan dan kenyataan (Maulidina, 2019; Andini, 2021; Perdana, 2021; Poppy, 2021; Wahyuningsih, 2021; Weilin, 2017). Maka dalam hal tersebut pemerintah melakukan kebijakan pendidikan untuk menguatkan literasi dan numerasi dengan menerapkan pembangunan pendidikan dan kebudayaan yang menjadi agenda utama dalam membangun pendidikan. Berdasarkan Permendikbud dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 numerasi penting bagi siswa, hal tersebut karena numerasi memiliki peran dalam menentukan cara dan arah pembelajaran matematika disekolah sehingga pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa secara kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dan uji tes numerasi yang telah dilakukan di SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora pada 4 November 2022, terdapat hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II. Ibu Murinah menyampaikan, “Kesulitan dalam menulis kurang lancar dalam menulis huruf “b” dan huruf “d” yang saat menulis sering terbalik”. Hal tersebut disampaikan juga oleh guru kelas III, bapak Sumbito, menyampaikan “Kesulitan lainnya yaitu dalam mata pelajaran matematika seperti pelajaran menghitung semisal menjumlahkan mengurangi bilangan terutama pada soal-soal cerita.” dari wawancara dengan guru kelas II dan kelas III mengatakan bahwa kelas II dan kelas III memiliki kendala dalam pembelajaran matematika seperti berhitung, menjumlahkan, dan mengurangi bilangan serta kesulitan dalam soal-soal cerita.

Sedangkan hasil nilai uji coba tes numerasi siswa kelas II diketahui bahwa rata-rata tes numerasi di SD Negeri Harjowinangun yaitu 53 dengan 8 siswa dari 12 siswa belum mencapai KKM tes numerasi sekitar 67% dan sisanya 4 siswa dari 12 siswa telah mencapai KKM sekitar 33%. Kemudian data uji tes numerasi siswa kelas III diketahui rata-rata tes numerasi yaitu 50 dengan 6 siswa dari 8 siswa belum mencapai KKM tes numerasi sekitar 75% dan 2 siswa dari 8 siswa telah mencapai KKM sekitar 25%. Berdasarkan hasil numerasi siswa yang berada

dibawah rata-rata dari hasil yang harus di capai siswa, guru di SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora mengadakan bimbingan belajar terhadap siswa yang kurang dalam numerasi. Hasil belajar yang rendah ini dipengaruhi oleh beberapa factor, baik factor internal maupun factor eksternal (Kasyadi, 2003; Septiani, 2018).

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal. Bimbingan belajar dapat diartikan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Saltifa, 2021; Aini, 2015; Mulyadi, 2016; Putri, 2018; Putro, 2022; Rahayu, 2022; Sidabutar, 2022; Situmorang, 2022; Thahir, 2014). Sedangkan menurut Yektyastuti (2021) bimbingan belajar adalah pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas dan mengembangkan keterampilan serta sikap disiplin secara mandiri individual maupun kelompok.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bimbingan belajar pada dasarnya termasuk pendidikan formal. Pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 dalam Undang-Undang yang dimaksud ayat 11 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan formal, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kegiatan pendidikan formal yang dilakukan oleh guru dapat berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Oleh karena itu bimbingan belajar diperlukan dalam mengatasi permasalahan siswa dalam menghadapi kesulitan pembelajaran terutama pada pembelajaran berhitung menghitung seperti numerasi.

Pada SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora, guru kelas rendah yaitu kelas 2 dan kelas 3 menerapkan bimbingan belajar terhadap siswa kurang dalam numerasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bimbingan belajar yang dilakukan sesudah pembelajaran atau sebagai jam tambahan ketika pembelajaran dikelas telah selesai. Bimbingan yang dilakukan diluar jam pembelajaran tersebut berdasarkan peraturan Permendikbud 15 Tahun 2018 tentang beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. oleh karena itu bimbingan belajar yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, dikarenakan jam efektif kinerja guru SD Negeri harjowinangun Kabupaten Blora dimulai pukul 07.00 WIB pagi sampai pukul 13.00 WIB siang dan jam pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas rendah yaitu dalam 1 minggu dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pembelajaran pukul 10.00 WIB. Berdasarkan waktu tersebut bimbingan belajar dilakukan diluar jam pembelajaran.

Namun terdapat permasalahan yang sering terjadi dilingkungan masyarakat yang menafsirkan bahwa bimbingan belajar tersebut sebagai penafsiran yang keliru dikarenakan siswa yang mudah mengabaikan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian tentang “Efektifitas Bimbingan Belajar oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan tempat pelaksanaan penelitian yaitu bertempat di SD Negeri Harjowinangun Kecamatan Japah Kabupaten Blora, dengan penelitian eksperimen dalam bentuk *One-Group Pre Test Post Test Desain*. Variable penelitian ini memiliki dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas pada penelitian ini yaitu bimbingan belajar dan variable terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan numerasi. Variable penelitian merupakan dasar segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2015:58; Moleong, 2013). Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel kelas 2 dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa dan kelas 3 dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada proses eksperimen yang dilakukan berdasarkan desain penelitian yang dilakukan dengan tiga tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan, pada tahap ini peneliti menentukan subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora dengan subjek penelitian kelas 2 dan kelas 3. Kemudian mempersiapkan uji test kepada peserta didik, kemudian tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan uji test numerasi atau *pre test* kepada peserta didik. *Pre test* di gunakan untuk mengetahui hasil awal dari peserta didik dan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap numerasi dan juga tahap pelaksanaan guru mengadakan bimbingan belajar yang dilakukan setelah mengetahui hasil *pre test* numerasi diperoleh peserta didik. Tahap akhir, pada tahap ini setelah peserta didik mendapat bimbingan belajar dari guru kelas masing-masing. Kemudian dilaksanakan uji tes akhir atau *post test*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2015:145) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks dan juga suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Data wawancara yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topic tertentu (Esterberg, 2002:72). Selanjutnya menggunakan tes, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan (Arikunto.2020). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dapat digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang kemudian dapat dianalisis agar mendapatkan jawaban untuk menguji hipotesis. Data selanjutnya yaitu angket menurut Sugiyono (2015:142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu instrument observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan kegiatan belajar mengajara dikelas dan kegiatan bimbingan belajar oleh guru, pedoman wawancara bertujuan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang dilakukan dan juga untuk mempermudah dalam menganalisa. Instrument tes yang difungsikan untuk menentukan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan hasil *pre test* dan hasil *post test* numerasi, instrument angket

yang menggunakan skala *likert* dengan bentuk *checklist*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun kelompok orang tentang fenomena social (Usmadi, 2020; Widana, 2020).

Uji coba instrument dilakukan dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis daya pembeda soal tes numerasi dan tingkat kesukaran soal yang digunakan dalam soal numerasi. Teknik analisis menurut Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan). Kemudian pada uji persyaratan analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menilai sebuah data pada sebuah kelompok data maupun variable apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dan juga berbantuan *software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April mulai tanggal 3-18 April 2023, di SD Negeri Harjowinangun Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan yaitu siswa – siswi kelas II dan siswa-siswi kelas III. Pada saat penelitian dilakukan perencanaan penelitian yang difungsikan untuk mendapatkan data-data yang lengkap. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi, data hasil wawancara, data hasil *pre test* dan *post test* siswa, serta hasil angket. Data hasil observasi yang dilakukan pada kelas II dan kelas III untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di dalam kelas II dan kelas III SDN Harjowinangun Kabupaten Blora serta kegiatan bimbingan belajar numerasi dikelas II dan Kelas III yang dilaksanakan diakhir jam pelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar

Gambar 1 kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas II dan kelas III berdasarkan dan berpedoman pada perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 yang berupa silabus, RPP, media pembelajara. Pada kegiatan ini guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

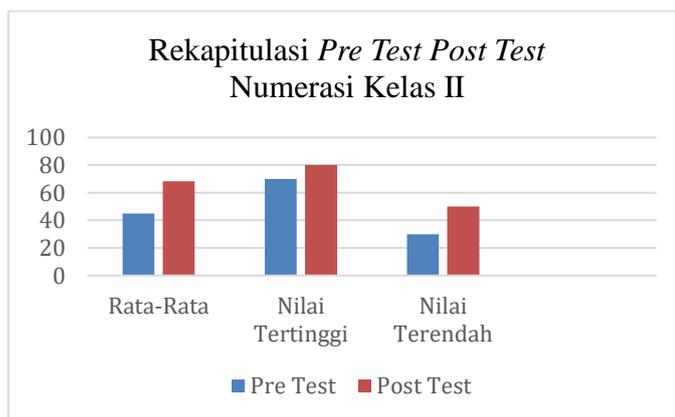


Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar

Gambar 2 merupakan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan pada kelas II dan kelas III yang dilakukan akhir jam sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam numerasi. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam numerasi dengan cara memberikan bantuan dan menjeaskan materi numerasi kepada siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II dan kelas III memperoleh hasil bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dilaksanakan di dalam kelas dan diluar jam pelajaran sekolah dengan dilakukan sekitar pukul 10.00-11.00 WIB dan dilakukan selama dua hari dalam satu minggu Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

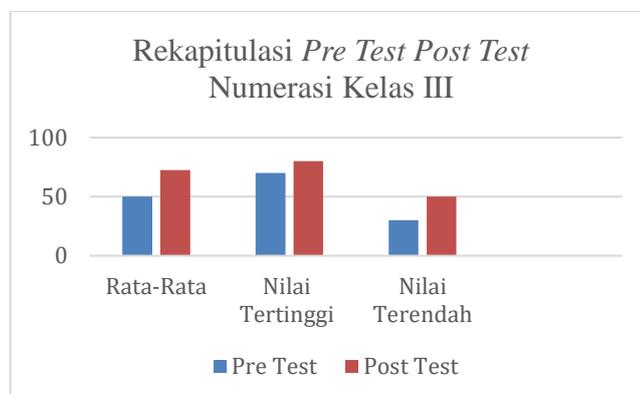
Hasil tes merupakan hasil yang dilakukan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*. Dimana pada *pre test* dilakukan diawal untuk mengetahui hasil numerasi siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Sedangkan hasil *post test* yang dilakukan untuk mengambil data dan mengetahui tingkat keberhasilan serta tingkat kephahaman siswa terhadap numerasi setelah diberi perlakuan berupa bimbingan belajar oleh guru. *Pre test* dan *post test* numerasi yang dilakukan menggunakan soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil dari *pre test* dan *post test* numerasi kelas II diperoleh hasil pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik hasil *pre test* dan *post test* kelas II

Berdasarkan gambar 3 hasil *pre test* kelas II nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah 30 dengan rata-rata *pre test* yang diperoleh kelas II yaitu 45 dari 12 siswa. Sehingga siswa yang tuntas dalam *pre test* numerasi kelas II berjumlah 3 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Kemudian hasil *post test* setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan belajar oleh guru memperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata *post test* numerasi

yang diperoleh siswa kelas II adalah 68,33. Maka, siswa yang tuntas setelah dilakukan *post test* berjumlah 9 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan hasil dari rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* kelas III dapat dilihat dari pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik hasil *pre test* dan *post test* kelas III

Berdasarkan Gambar 4, hasil *pre test* dan *post test* numerasi siswa kelas III, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi *pre test* kelas III yaitu 70 dan nilai terendahnya 30 dengan rata-rata hasil *pre test* 45. Maka siswa kelas III yang tuntas dalam *pre test* numerasi yaitu 3 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Sedangkan hasil *post test* siswa kelas III setelah diberikan perlakuan bimbingan belajar oleh guru memperoleh hasil nilai tertinggi *post test* kelas III yaitu 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 72,5. Dan ketuntasan siswa dalam *post test* numerasi yaitu sebanyak 7 siswa tuntas dan 1 siswa tidak tuntas.

Hasil pengisian angket dari berbagai pernyataan untuk siswa dengan presentasi 1,26% perolehan hasil angket kelas II dari 25 pertanyaan dan responden sebanyak 12 siswa. Sedangkan untuk kelas III perolehan presentasi hasil angket sebanyak 77% dari 25 pertanyaan dengan responden berjumlah 8 siswa. Perolehan hasil tersebut merupakan perolehan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan selalu aktif selama bimbingan belajar. Selain itu, hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dapat memberikan hal positif tentang kemauan siswa dalam mempelajari numerasi dimana guru berperan penting dalam membimbing siswa.

Uji persyaratan digunakan berdasarkan hasil data yang diperoleh berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* numerasi siswa kelas II dan kelas III SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora. Pada uji persyaratan ini menggunakan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data dari hasil *pre test* dan data *post test* siswa kelas rendah. Data perhitungan hasil normalitas dari data *pre test* dan data *post test* yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan perolehan hasil uji normalitas kelas II diperoleh nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* data *pre test* sig. $0,007 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, dan untuk data *post test* sig $0,002 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal pada persyaratan uji normalitas apabila sig $> 0,05$. Sedangkan uji normalitas yang dilakukan terhadap *pre test* dan *post test* kelas III memperoleh hasil bahwa uji normalitas dari

Kolmogrov-Smimov nilai signifikan pre test kelas III $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikan *post test* $0,065 > 0,05$ maka disimpulkan data hasil *pre test* dan data hasil *post test* berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak pada hasil uji normalitas dari *Kolmogorov-Smimov* data *pre test* dan data *post test* kelas II berdistribusi tidak normal oleh karena itu uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian statistiknya nonparametrik yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*. hasil tersebut diperoleh nilai Z sebesar $-2,831$ dengan *p value* (*Asymp Sig. 2 tailed*) sebesar $0,005$. Hal ini dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Test* yaitu jika nilai probabilitas *Asym sig 2 failed* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata dan sebaliknya jika nilai probabilitas *Asym sig 2 failed* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata. Berdasarkan tabel tersebut nilai probabilitas *Asym sig 2 failed* sebesar $0,005$ lebih kecil dari $0,05$. Maka demikian H_0 di tolak dan H_a diterima.

Sedangkan berdasarkan uji normalitas pada data nilai *pre test* dan nilai *post test* kelas III berdistribusi normal, oleh karena itu uji hipotesis menggunakan pengujian statistika parametrik yaitu menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan hasil *mean pre test* dan *post test* numerasi kelas III sebesar $22,500$, nilai t sebesar $-3,813$, dan hasil *df* yaitu 7 dengan *sig 2 tailed* sebesar $0,007$. Maka dari data tersebut di peroleh nilai *sig* $0,007$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *pre test* dan nilai *post test* kelas III diperoleh nilai rerata *pre test* siswa sebesar $50,00$ dan nilai rerata *post test* siswa kelas III sebesar $72,50$. Maka diartikan terjadi peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas III setelah mendapatkan bimbingan belajar oleh guru. Berdasarkan perolehan data dari 2 sample penelitian tersebut yang di ujikan pada kelas II dan kelas III, dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan belajar oleh guru dapat berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Efektifitas Bimbingan Belajar oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora. Hal pertama yang dilakukan yaitu melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan di SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora terhadap kelas II dan kelas III. Informasi yang diperoleh kendala siswa dalam numerasi dan memahami matematika yang mengakibatkan siswa kurang bergairah dan kurang aktif dalam pembelajaran numerasi. Selain itu terdapat permasalahan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yang menafsirkan bahwa bimbingan belajar sebagai penafsiran yang leiru karena siswa yang mudah mengabaikan proses pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu guru berperan penting dalam hal ini untuk menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan numerasi. Menurut Sofyan, (2013:30) mengatakan bahwa guru memiliki peran dalam menjalankan aktivitas pembelajaran seperti sebagai korektor, *inspiratory*, *informatory*, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbingan, demonstrator, pengelolaan kelas, moderator, *supervisor*, dan *evaluator*. Maka dalam penelitian ini perlu adanya eksperimen kegiatan pembelajaran dengan membuktikan efektifitas bimbingan belajar oleh guru dalam

meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora.

Pada penelitian hal yang diperlukan adalah mempersiapkan data tau instrument seperti halnya observasi, wawancara, tes, serta angket. Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan observasi kegiatan bimbingan belajar oleh guru untuk mengetahui proses bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru. Menurut Sukardi (2006) mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pada bimbingan belajar tersebut dilakukan oleh guru setelah melihat kemampuan dan nilai dari numerasi siswa. Kemudian dilakukan *pre test* dan *post test* sehingga perhitungan nilai *pre test* yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kelas II SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora berdistribusi tidak normal karena nilai sig. < 0,05 yaitu 0,007 < 0,05 dengan n = 12. Pada taraf akhir selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan nilai *post test*. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikan *post test* kelas II yaitu 0,002 dengan n=12, kemudian persyaratan analisis senilai 0,05. Karena sig < 0,05 yaitu 0,002 < 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan nilai *pre test* yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelas III SD Negeri Harjowinangun berdistribusi normal. Karena nilai sig. yang diperoleh lebih dari 0,05 yaitu sig 0,200 > 0,05 dengan n = 8. Kemudian taraf akhir selanjutnya yang di uji normalitas dengan menggunakan nilai *post test*. Diperoleh nilai signifikan *post test* kelas III yaitu 0,065. Maka disimpulkan sig 0,065 > 0,05 jadi H_0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kemudian dari hasil *pre test* dan *post test* tersebut dilakukan uji t dengan uji *Wilcoxon* pada kelas II karena berdistribusi tidak normal dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* diperoleh nilai Z sebesar -2,831 dengan P value Aym's sig. 2 failed sebesar 0,005. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_a diterima apabila probabilitas Aym's sig 2 failed < 0,05. Pada hasil perhitungan diperoleh Asym sig 2 failed 0,005 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan uji t dengan uji *Paired Sample T-Test* pada kelas III karena data berdistribusi normal dengan membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test* diperoleh nilai sig 0,007. Kriteria persyaratan uji hipotesis H_0 diterima apabila nilai sig < 0,05. Sehingga hasil dari perhitungan berbantu SPSS versi 25 diperoleh nilai sig 0,007 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat efektifitas yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar oleh guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora. Maka bimbingan belajar oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat efektifitas yang signifikan antara bimbingan belajar oleh guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah SD Negeri

Harjowinangun Kabupaten Blora, dengan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa uji *Wilcoxon* pada kelas II kerana berdistribusi tidak normal dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* diperoleh nilai Z sebesar -2,831 dengan P value Aym's sig. 2 failed sebesar 0,005. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_a diterima apabila probabilitas Aym's sig 2 failed $< 0,05$. Pada hasil perhitungan diperoleh Asym sig 2 failed 0,005 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan uji t dengan uji *Paired Sample T-Test* pada kelas III karena data berdistribusi normal dengan membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test* diperoleh nilai sig 0,007. Kriteria pesyaratan uji hipotesis H_0 diterima apabila nilai sig $< 0,05$. Sehingga hasil dari perhitungan berbantu SPSS versi 25 diperoleh nilai sig 0,007 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dapat membuat peningkatan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II dan siswa kelas III., hal tersebut dapat dikatakan meningkat karena berdasarkan dari hasil observasi bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, wawancara dengan guru terkait peningkatan kemampuan numerasi siswa setelah dilakukan bimbingan belajar, *pre test* dan *post test*, serta angket.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini telah membuktikan terdapat efektifitas yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar oleh guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora. Maka bimbingan belajar oleh guru merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah SD Negeri Harjowinangun Kabupaten Blora.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2015). PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SEGIEMPAT DI KELAS VII SMP NEGERI 1 TALUN.
- Andini, G. (2021). PENGARUH LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PENYELESAIAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Esterberg, Kristin G., 2002. *Qualitative Methods in Social Research*, Mc. Graw Hill, New York.
- Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & Sugiyono, S. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN TIPE JIGSAW DI KELAS IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(8).
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2).
- Moleong, M. A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan 24. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Padang : Kencana
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Poppy Dewi Puspitawati, H. I. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah* (1 ed.). (S. Handini, Ed.) Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, R. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Koseling (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72-79.

- Rahayu, C. S., Usmar, A., & Wendra, B. (2022). PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 MERANGIN (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Saltifa, I., & Nasution, E. Y. P. (2021). Program bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di Desa Paling Serumpun. *Altruist: Journal of Community Services*, 2(3).
- Septiani, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sidabutar, U., Hutagalung, H. G., Purba, D. N., Sihotang, S. D., & Purba, I. A. (2022). Program Bimbingan Belajar Gratis Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, dan Bahasa Inggris di SD Negeri 035950 Silencer. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 586-597.
- Situmorang, A. S., Dalimunthe, R. M., Sihombing, L., Manik, B. R., Sinaga, N. W., & Sihotang, E. D. (2022). Peningkatan Pemberian Bimbingan Belajar Gratis terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pegagan Hilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 263-270.
- Sofyan. (2014). *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (22 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pondok pesantren madrasah aliyah al-utrujiyyah kota karang bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55-66.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wahyuningsih, S. (2021). *MODUL LITERASI NUMERASI*. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI.
- Weilin Han, M., Dicky Susanto, E. D., Sofie Dewayani, P., Putri Pandora, S., Nur Hanifah, M., Miftahussururi, S., . . . Qori Syahriana Akbari, S. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI NUMERASI*. (M. Dr. Luh Anik Mayani, Ed.) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widana, Wayan dan Putu Lia Muliani. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.

Yektyastuti, R., Nuroniah, L., & Andiani, M. (2021). Rumah pintar: Bimbingan belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 83-91.